



INOVASI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI DIGITAL DENGAN BANTUAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) UNTUK MEWUJUDKAN SDGs 2030

Sely Trianie

selytrianie@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Siliwangi

Elsa Safitri

elsasafitri75@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Siliwangi

Ichsan Fauzi Rachman

ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi
Alamat: Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang,
Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: *selytrianie@gmail.com*

Abstract *The digital era demands adequate digital literacy skills for society. The 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) emphasize the importance of digital literacy to achieve various targets, including access to information and education, economic empowerment, and civic participation. This article examines the optimization of digital literacy learning models with the help of artificial intelligence (AI) to realize SDGs 2030. This artificial intelligence offers various potentials to increase the effectiveness of digital literacy learning, such as personalization of learning, content adaptation, and automatic assessment. Therefore, this article discusses strategies for implementing AI in digital literacy learning models, including choosing the right AI technology, designing effective learning models, and integrating AI with traditional learning methods.*

Keywords: *Imp: Artificial Intelligence, Digital Literacy, SDGs 2030.*

Abstrak Era digital menuntut kecakapan literasi digital yang mumpuni bagi masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 menekankan pentingnya literasi digital untuk mencapai berbagai target, termasuk akses informasi dan edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan partisipasi sipil. Artikel ini mengkaji optimalisasi model pembelajaran literasi digital dengan bantuan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) untuk mewujudkan SDGs 2030. Kecerdasan buatan ini menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi digital, seperti personalisasi pembelajaran, adaptasi konten, dan penilaian otomatis. Oleh karena itu, Artikel ini membahas strategi penerapan AI dalam model pembelajaran literasi digital, termasuk pemilihan teknologi AI yang tepat, desain model pembelajaran yang efektif, dan integrasi AI dengan metode pembelajaran tradisional.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Di abad ke-20 ini, teknologi merupakan komponen penting yang berdampak pada kehidupan dunia, terutama bagi manusia. Pada saat ini, teknologi sangat cepat berkembang. Terutama dalam teknologi internet. Oleh karena itu, Literasi Digital sangat dibutuhkan untuk membuka wawasan manusia terhadap teknologi internet yang sekarang telah berkembang pesat keseluruh dunia.

Literasi digital yang memadai memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan aman. Hal ini penting untuk mewujudkan masyarakat yang

inklusif, berpengetahuan, dan berbudaya di era digital. Namun, masih banyak orang yang belum memiliki literasi digital yang memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses internet yang terbatas, kurangnya edukasi dan pelatihan, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran literasi digital. Salah satu solusi yang potensial adalah dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI).

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan sebuah studi tentang bagaimana membuat computer melakukan hal-hal yang pada saat ini dapat dilakukan lebih baik oleh manusia. (Rich, 1991) dan pada saat ini AI digunakan untuk membantu dalam semua aspek kegiatan manusia, sehingga dapat meringankan juga membantu pekerjaan dan tugas manusia. Seperti saat ini AI banyak digunakan didunia Pendidikan termasuk dalam dunia literasi digital.

Mengutip dari buku “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi” karya Devri Suherdi (2021), Literasi Digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringann internet dan lain sebagainya.

Literasi digital merupakan komponen penting untuk mendalami perihal teknologi. Literasi digital juga merupakan salah satu aspek penting didalam *moderenisasi*. Gaptek atau gagap teknologi merupakan panggilan gaul bagi seseorang yang tidak bisa menggunakan teknologi, dan tentunya untuk menghindari gagap teknologi tersebut, seseorang harus bisa menggunakan teknologi dan bisa mengoprasikannya.

Bukan hanya menghindari hal tersebut, literasi digital juga dapat menjadi salah satu cara untuk menjadikan Sumber Daya Manusia menjadi lebih baik, dengan adanya informasi yang menjadikan seseorang menambah wawasan, dan meningkatkan keterampilan lewat digitalisasi. Secara luas Literasi digital dapat berdampak dalam Pembangunan yang berkelanjutan terutama dalam konteks informasi, pengetahuan, Pendidikan, pengembangan kemampuan, pemberdayaan, inovasi dan kreativitas, juga konteks lainnya.

Literasi digital berhubungan dengan Pembangunan yang berkelanjutan, seperti Program SDGs 2030. SDGs (Sustainable Develment Goals) adalah konsep yang membahas mengenai cara mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dab melindungi lingkungan. Konsep ini berisi 17 tujua dan 169 target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan (berlaku sejak 2016). SDGs berlaku bagi seluruh negara tanpa terkecuali (Raharjo, 2014).

Salah satu dari 17 tujuan tersebut adalah tentang Pendidikan Berkualitas, bahwa pada tahun 2030 menjamin semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Juga pada tahun 2030 menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Artificial Intelligence terhadap Inovasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk mewujudkan SDGs 2030?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari penggunaan Artificial Intelligence terhadap Inovasi Model pembelajaran literasi digital untuk mewujudkan SDGs 2030?
3. Inovasi seperti apa yang mempengaruhi pembelajaran literasi digital dengan bantuan Artificial Intelligence untuk mewujudkan SDGs 2030?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature review* atau kajian pustaka. *Literature review* merupakan proses penelitian yang melibatkan peninjauan serta evaluasi kritis terhadap sumber-sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya. Sumber-sumber tertulis bisa di dapat dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain (Naufal, 2020) . *Literature review* adalah kegiatan membaca, memahami, dan menganalisis karya tulis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, Adapun beberapa tahapan umum dalam metode penelitian *literature review* sebagai berikut,

1. Formula pertanyaan penelitan.

Dalam tahap awal, buatlah runtutan pertanyaan yang akan dianalisis dalam penelitian yang dilakukan. Umumnya, formula penelitian ini berbentuk beberapa poin yang dicakup dalam rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data lapangan. (Sugiyono, 2015)

2. Pengumpulan data.

Pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan beberapa referensi yang relevan dengan topik yang akan dibahas juga yang selaras dengan rumusan masalah yang telah disusun. Data-data yang dikumpulkan bisa bersumber pada buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan lain lain.

3. Penulisan.

Tahapan ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah memilih metode yang digunakan, mendapatkan formula pertanyaan penelitian, pengumpulan data. Dalam tahapan ini peneliti melakukan penggabungan dari data-data yang telah dikumpulkan tentunya dengan menyantumkan identitas referensi data yang digunakan, dan penulisan ini bisa ditambahkan dengan pendapat pribadi atau kelompok. sehingga diharapkan analisis yang dilakukan dapat memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *Literature review*, terdapat beberapa pokok bahasan yang berhasil dibahas, yaitu terkait dengan peran dan dampak AI terhadap Inovasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk mewujudkan SDGs 2030, dan beberapa Inovasi model pembelajaran yang relevan dengan bantuan AI untuk dapat membantu mewujudkan generasi lebih baik ditahun 2030.

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan esensial bagi setiap individu. Literasi digital memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab di ruang digital. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs 2030, khususnya SDG 4 terkait pendidikan berkualitas. literasi digital memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital yang terus berkembang.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam insfrastuktur pembelajaran seperti bahan ajar yang disediakan dalam format digital yang dapat memudahkan proses belajar dan mengajar (Anggraeni, 2023)

Keberadaan AI telah memberikan banyak kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi digital dalam aspek Pendidikan. Peran lainnya, selain untuk memudahkan guru untuk mengajar, AI juga membantu siswa untuk belajar dengan caranya sendiri, karena setiap anak punya kebiasaan belajar yang berbeda beda, misalnya dengan bantuan visual, audio, atau dengan bantuan lainnya. Dengan AI siswa dapat membuka materi apa saja yang ingin diketahui dengan tidak dibatasi waktu, kapan saja dan Dimana saja. Sehingga hal itu dapat

membantu siswa untuk menginprofisasi siswa diri dan juga meningkatkan efisiensi dari hasil pembelajaran.

Salah satu AI yang dapat digunakan untuk dapat membantu siswa melakukan pembelajaran mandiri adalah ‘Mentor Virtual’. AI ini membantu siswa untuk menjadi asisten belajar, mislanya untukk memberikan penjelasan tambahan terkait materi, menjawab pertanyaan siswa, juga berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Dengan begitu, siswa dapat belajar mandiri dengan tanoa kehadiran fisik seorang mentor.

Penggunaan kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) dalam inovasi model pembelajaran literasi digital tentunya memiliki dampak baik itu dampak positif atau dampak negatif terhadap upaya mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals SDGs) 2030. Berikut adalah beberapa dampak tersebut:

1. Dampak Positif

a. Personalisasi Pembelajaran

Hal ini dapat membantu pengguna AI untuk mengetahui kekuatan, kelebihan, dan kekurangan dalam hal belajar mengajar. Sehingga dapat belajar dengan cara efektif bagi mereka

b. Meningkatkan Aksesibilitas

Dampak dari peningkatan Aksebilitas dalam Pendidikan adalah memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pembelajaran secara maksimal meski dengan keterbatasan yang mereka alami.

c. Meningkatkan Interaktivitas

Kegitatan yang dilakukan didalam AI dengan pengguna dapat meningkatkan interaktif pengguna, sehingga pengguna menjadi banyak bertanya, mampu menyanggah, dan mampu berpendapat.

d. Mengotomatiskan Tugas-tugas Berulang

Tentunya, AI dapat membantu pengguna untuk bisa menghemat waktu misalnya dengan bantuan AI, pengguna dapat mengumpulkan tugas pada dosen dengan bantuan AI dan dengan tidak bertemu dosen tersebut. Dan segala kemudahan lainnya.

2. Dampak Negatif

a. Ketergantungan Berlebihan

Seseorang akan tergantung pada AI jika dia terus mengandalkan AI untuk mengerjakan tugas, sehingga pengguna bisa kehilangan kemampuan berpikirnya karena terlalu bergantung pada Kecanggih AI.

b. Ketidakadilan Algoritmik

Dengan terlalu mengandlakan AI dan Algoritma yang kemungkinan terjadi dalam kehidupan akan menjadi tidak adil. Dan itu dapat menjadi masalah bagi manusia karena posisinya sudah tergantikan oleh AI. Misalnya dalam pengajaran, banyak AI yang menggantikan posisi guru, padahal harusnya AI digunakan untuk mendampingi guru agar tidak terjadi ketidakadilan.

c. Kurangnya Privasi

Banyak menggunakan Internet, Privasi pengguna akan terekspose pada halayak, karena seperti yang sudah umum, untuk mendaftar dalam sebuah akun AI pengguna harus menyantumkan Identitas diri sebagai syarat mendaftar. Dan itulah yang menjadi kurangnya privasi.

d. Hilangnya Pekerjaan

Dengan AI yang terus meningkat teknologinya, banyak manusia yang pekerjaannya hilang tergantikan dengan AI. Dikarenakan AI yang terus canggih namun manusia tidak mengupgrade diri untuk meningkatkan skill mereka.

Inovasi model pembelajaran literasi digital dengan bantuan AI sudah sangat banyak ditemukan diberbagai website ataupun aplikasi, dengan beberapa fitur inovasi yang dapat menambah pengetahuan pengguna untuk lebih mengenal literasi digital. Misalnya,

1. Inovasi Personalisasi Pembelajaran.

Artificial Intelligence dapat digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Sehingga, hal ini dapat membantu motivasi belajar. Dengan menganggap jika belajar menggunakan digital lebih seru, dan lebih memudahkan proses pemahaman. Sebuah aplikasi Pendidikan akan disukai oleh pengguna terutama dikalangan siswa yaitu aplikasi yang simple, kekinian, memuat fitur yang menarik, misalnya perpaduan warna yang lebih menarik, dan tampilan room aplikasi yang memudahkan namun tidak kuno.

2. Penilaian dan umpan balik

Sebuah inovasi yang akan sangat relevan dengan kebutuhan Pendidikan adalah, sebuah inovasi Dimana pengguna bisa mengakses aplikasi atau website itu dengan mudah, namun dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara realtime dan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya dengan lebih cepat.

3. Penciptaan konten pembelajaran yang interaktif

Untuk dapat membantu Pembangunan yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang melek pada literasi digital tentunya sebuah inovasi harus diciptakan salah satunya dengan membuat konten pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik. Sehingga pelajar tidak merasa bosan saat belajar, dan tetap bertahan untuk tetap belajar. Contohnya dengan *game education*, dan simulasi.

4. Membantu siswa dengan kebutuhan khusus.

Pendidikan tidak hanya diperuntukan untuk siswa normal, namun juga penting untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sebuah inovasi harus diciptakan untuk membantu pada siswa berkebutuhan khusus agar bisa menempuh pendidikannya dengan mudah. Misalnya dengan bantuan video pembelajaran yang terdapat terjemah untuk dibaca bagi mereka yang tunarungu, inovasi audio pembelajaran untuk mereka yang tunarungu, misalnya dengan bisa tanya jawab pertanyaan. Dan berbagai inovai lain untuk memudahkan pengguna yang berkebutuhan khusus untuk memudahkan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Dapat disimpulkan jika Literasi Digital sangat dibutuhkan untuk membuka wawasan manusia terhadap teknologi internet yang sekarang telah berkembang pesat keseluruh dunia. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) bisa menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan literasi digital pada saat ini. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam model pembelajaran literasi digital sangatlah berdampak besar, terutama dalam bidang Pendidikan. Dalam konteks lain juga Literasi Digital dapat meningkatkan kemajuan suatu negara, meningkatkan Sumber Daya Manusia juga lebih luasnya dapat mencapai tujuan negara bahkan Internasional misalnya dalam konteks SDGs 2030. Namun dengan begitu, AI dapat menggantikan posisi manusia, maka harusnya Pengguna bukan hanya sekedar menggunakan AI untuk meringankan pekerjaan, namun mampu menggunakan AI sebagai jalan untuk kita

mengupgrade diri dengan beberapa skill. Agar posisi kita tidak tergantikan namun mampu beriringan baik itu dalam pekerjaan ataupun hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. (2023). *Perkembangan Teknologi dan komunikasi dalam pendidikan* , 1-5.
- Naufal, H. A. (2020). *Pembelajaran Literasi Digital* .
- Raharjo, I. &. (2014). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN.*, 159-167.
- Rich, E. d. (1991). *Artificial Intelligence*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* . Bandung: Alfabeta.